

Diterima : 21-11-2021 Revisi : 12-12-2021 Dipublikasi : 25-12-2021

## **ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI FILM PENDEK “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI THE SERIES EPS 01” PADA KANAL YOUTUBE TOYOTAINDONESIA**

**Ade Dufadhol Ariyadi, Mahatma Krishna HP, & Asep Purwo Yudi Utomo**

**Universitas Negeri Semarang**

Jl. Sekaran, Kec. Gn. Pati Kota Semarang, Indonesia

Pos-el: [dufadhol20@students.unnes.ac.id](mailto:dufadhol20@students.unnes.ac.id)

### **Abstract**

*Today, films have become a means of communication and conveying ideas that are increasingly massive. However, the purpose of dialogue and communication in films is sometimes not understood by most ordinary people. Therefore, we analyzed the speech act (dialogue) of one of the short films entitled "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01". The researcher has a purpose in writing this article, which is to describe, analyze, and explain the purpose of the illocutionary speech act in the short film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01" on the toyotaindonesia youtube channel. The research method this time used descriptive qualitative, then for the technique, used the listening and note-taking technique. The results obtained in the analysis of illocutionary speech acts in the short film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01" on the youtube channel toyotaindonesia found 9 illocutionary speech acts that have a cooperative function, 3 illocutionary acts that have a contradictory function, 2 illocutionary acts that have a function competitive, 1 illocutionary act that has a fun function. The expected results of this research will be useful for readers, especially in understanding illocutionary speech acts and can be used as teaching materials or references for learning Indonesian.*

**Keywords:** *speech act analysis, illocutionary speech acts, short films, youtube*

### **Abstrak**

*Dewasa ini film menjadi sarana komunikasi dan penyampaian ide yang kian masif. Namun maksud dialog dan komunikasi dalam film terkadang kurang bisa dipahami oleh kebanyakan orang awam. Oleh karena itu kami menganalisis tindak tutur (dialog) salah satu film pendek berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01”. Peneliti mempunyai tujuan dalam menulis artikel ini, yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan maksud tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01” pada kanal youtube toyotaindonesia. Metode penelitian kali ini menggunakan kualitatif deskriptif, lalu untuk teknik, menggunakan teknik simak serta catat. Hasil penelitian yang diperoleh dalam analisis tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti Kita Cerita*

*Tentang Hari Ini Eps 01” pada kanal youtube toyotaindonesia ditemukan 9 tindak tutur ilokusi yang mempunyai fungsi kerja sama, 3 tindak ilokusi yang mempunyai fungsi pertentangan, 2 tindak ilokusi yang mempunyai fungsi kompetitif, 1 tindak ilokusi yang mempunyai fungsi menyenangkan. Hasil yang diharapkan penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam pemahaman tindak tutur ilokusi dan dapat dijadikan bahan ajar atau referensi-referensi pembelajaran bahasa Indonesia.*

**Kata-kata kunci:** analisis tindak tutur, tindak tutur ilokusi, film pendek, youtube

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana penyampaian ide, gagasan, hingga imajinasi. Dalam buku Sapiens, Harari (2011:27) berpendapat bahwa ciri yang paling unik dari bahasa manusia adalah kemampuannya untuk berbicara mengenai fiksi (dunia ide). Kemudian seiring berkembangnya peradaban, sebuah ide melalui bahasa dikonseptualisasikan menjadi seni pertunjukan hingga film. Baskin (2003) menerangkan bahwa film adalah salah satu sarana komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian.

Dewasa ini banyak media-media elektronik menjadi sarana penyampaian ide sekaligus hiburan yang sangat masif dan universal. Misalnya seperti film. Film yang terus berkembang, sekarang ini dapat disaksikan dimana saja dengan medium yang semakin banyak dan luas. Salah satunya adalah melalui media sosial yang sifatnya ekonomis dan fleksibel. Aini & Utomo (2021) menyatakan, di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial tak lagi asing bagi kebanyakan orang. Yusi & Lestari (2019) berkata bahwa, pasalnya media sosial adalah sarana media daring atau online yang mempermudah siapa saja untuk mendapat dan berbagi informasi. Media sosial yang didalamnya terdapat banyak konten aktivitas berbahasa seperti film pendek hingga panjang dengan akses yang mudah salah satunya

adalah Youtube. Cecariyani & Sukendro (2019) mengatakan bahwa dalam KBBI, konten merupakan sajian informasi melalui produk elektronik atau media.

Saat ini *youtube* merupakan platform media sosial berbagai video panjang yang paling populer di dunia. Bahkan data menurut *Comscore* diperkirakan terdapat 93 juta penonton youtube di Indonesia tiap bulannya. Oleh karena itu, melihat *youtube* sebagai platform penyampaian ide dan gagasan (aktivitas berbahasa) yang paling diminati. Kami akan menganalisis salah satu film pendek berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada kanal *youtube* toyotaindonesia. Yang sempat hangat diperbincangkan beberapa waktu yang lalu dengan jumlah tonton mencapai 8,4 juta kali. Kami memilih menganalisis film

pendek tersebut karena didalamnya banyak dialog yang sarat makna dan bersifat implisit. Film yang bercerita tentang drama pekerjaan, keluarga, dan percintaan tersebut memiliki unsur-unsur ekstrinsik yang cukup kompleks. Sehingga kami tertarik untuk membuka dan menganalisis lebih jauh mengenai maksud dan tujuan dialog tokoh. Atau lebih jauh lagi kami akan mencoba mencari makna dan maksud penulis naskah film.

Leech (1993) mengungkapkan "...bahwa kita tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu, bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi". Rofii & Hasibuan (2019) juga berkata tentang fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat atau piranti komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran sehingga dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan melalui tuturan (Rahmaniah, 2018). Oleh karena itu dalam proses analisis ini, kami berfokus pada komunikasi (tindak tutur) atau dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film pendek tersebut. Pengungkapan makna dan maksud dalam komunikasi dalam ilmu kebahasaan (linguistik) disebut pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa di dalam kaitannya dengan penutur (Mey, 1993). Gunarwan (1994) mengatakan demikian, pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi ujaran dan bentuk kalimat yang

mengungkapkan maksud ujaran dalam berkomunikasi. Levinson (dalam Tarigan, 2009) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Jadi secara eksplisit, kesimpulan yang didapat bahwa pragmatik adalah cabang dari ilmu linguistik yang didalamnya mengkaji mengenai makna tuturan dalam komunikasi dengan memerhatikan faktor di luar bahasa seperti situasi, konteks, dan penutur. Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam (Safitri & Utomo, 2020). Makna tuturan di pragmatik lebih condong ke maksud serta tujuan si penutur pada tuturannya.

Proses berbicara antara penutur dan mitra tutur menghasilkan suatu informasi, dan proses ini yang dinamakan tindak tutur atau. Rahmasari & Utomo (2021) berpendapat bahwa tindak tutur memmanifestasikan sebuah keterampilan berbahasa penutur dengan tujuan khusus memaparkan atau mengkomunikasikan tafsir sekaligus maksud ujaran penutur kepada mitra tutur. Dalam hal ini tindak tutur merupakan obyek kajian dari pragmatik. Lebih lanjut, Maharani & Utomo (2020) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan hal yang selalu hadir dalam proses berkomunikasi. Bertindak tuturpun acapkali juga

mengalami kebuntuan atau tidak sesuai keinginan kita. Marta (2017) mengatakan oleh karena itu, agar tindakan dalam bertutur sesuai dengan keinginan atau dapat terwujud maka penutur maupun mitra tutur perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Dengan demikian, terdapat sejumlah pertimbangan yang diputuskan penutur dalam memilih tuturannya (Stambo & Ramadhan, 2019). Tindak tutur merupakan tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh seorang penutur (Oktapiantama & Utomo, 2021). Chaer & Agustina (2014) mengatakan juga tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Ariyanti & Zuleha (2017) berpendapat juga bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa. Berhubungan dengan itu, Paramita & Utomo (2020) berkata bahwa tindak tutur berisi oleh suatu perkara yang dialami oleh penutur dalam upaya mengantarkan informasi.

Rustono (1999) menjelaskan bahwa tindak tutur ada tiga jenis tindakan, yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, (3) perlokusi. Sependapat dengan itu, Austin dalam Dewi, Suandi, & Wisudariani (2016) mengatakan bahwa tindak tutur dibedakan jadi tiga jenis, yaitu (1) tindak 'lokusi' yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan 'pokok' dengan 'predikat' atau 'topik' dan penjelasan dalam

semantik, (2) tindak 'ilokusi' yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, serta (3) tindak 'perlokusi' yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Tindakan ilokusi atau tindak tutur ilokusi menurut Nadar (2009) merupakan suatu tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Yule (2006) menjabarkan bahwa tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif dalam suatu tuturan. Jadi, dapat dikatakan tindak tutur ilokusi adalah pemberian tuturan tetapi mengandung maksud lain didalamnya.

Dalam pengkategorian fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi menurut Leech (1993: 161-162), fungsi-fungsi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi kompetitif (*Competitive*), fungsi ini mengatakan bahwa dalam tuturannya tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Misalnya digunakan untuk memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.
- b) Fungsi menyenangkan (*Convivial*), fungsi ini mengatakan bahwa dalam

tuturannya tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya digunakan untuk menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, dan mengucapkan terima kasih.

- c) Fungsi kerja sama (*Collaborative*), fungsi ini mengatakan bahwa dalam tuturannya tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Misalnya digunakan untuk menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
- d) Fungsi pertentangan (*Conflictive*), fungsi ini mengatakan bahwa dalam tuturannya tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya digunakan untuk mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Pada penelitian ini menganalisis seperti peneliti sebelum-sebelumnya yaitu tentang kajian pragmatik dalam bidang tindak tutur. Seperti Hidlir (2013), Nurwahida (2014), Laila (2015), Khoirunnada (2016), Luckiyanti (2017), Yulianti (2020), Egi (2021), Sihombing (2021). Yang membedakan dengan penelitian yang lalu adalah penelitian ini berfokus hanya pada tindak tutur ilokusi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk (1) menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" pada kanal *youtube* toyotaindonesia, (2)

menjelaskan dan mengklasifikasikan maksud tindak tutur ilokusi yang terdapat film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" pada kanal *youtube* toyotaindonesia. Peneliti berharap artikel ini bermanfaat untuk dijadikan pijakan atau referensi kajian pragmatik khususnya dibidang tindak tutur ilokusi, serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat untuk memahami tindak tutur ilokusi secara masif.

#### METODE PENELITIAN

Rustono et al (2018) menjelaskan bahwa metodologi adalah sejumlah cara atau sistem yang digunakan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana pengembangan konsep data yang diperoleh dibuat secara faktual, sistematis, dan akurat berhubungan langsung dengan fakta-fakta yang ada pada kenyataan yang diteliti (Ariyadi & Utomo, 2020). Peneliti ketika melakukan penelitian harus memiliki pikiran yang kritis (Jabrohim, 2015).

Tahap awal analisis kami memulai dengan tahap transkripsi data penelitian atau pemerolehan data dengan teknik simak catat. Setelah data penelitian diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori ilokusi supaya diperoleh penjelasan umum mengenai tindak tutur ilokusi para tokoh dalam dialog film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini".

Data dan sumber data diperoleh film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" pada kanal *youtube* *toyotaindonesia*. Selanjutnya merupakan tahap pengkategorian data, dimana data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog yang terdapat pada objek penelitian yaitu film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01". Kajian penelitian yang digunakan adalah menggunakan kajian pragmatik, untuk mendapat hasil yang sesuai dengan peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis, kami menggunakan pengkategorian tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya menurut Leech (1993: 161-162). Berikut adalah hasil identifikasi yang kita peroleh, tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" pada kanal *youtube* *toyotaindonesia*.

### Fungsi kompetitif

Fungsi kompetitif dalam tindak tutur ilokusi bertujuan sosial untuk memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. Dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" ditemukan pada dialog sebagai berikut.

- a) "Udahlah, kalau proyeknya Bu Sonya tuh enggak usah idealis-idealism amat".

#### Konteks tutur:

Tokoh Satria mengemukakan pemikirannya bahwa elevator sebagai *mess transportation* tidak cocok digunakan untuk tempat tinggal pribadi.

#### Analisis ilokusi:

Awan bermaksud memberikan informasi sekaligus nasehat untuk Satria agar dalam mendesain proyek rumah Bu Sonya jangan terlalu memikirkan dampak buruk yang didesainya, melainkan turutun saja apa yang diminta Bu Sonya sebagai *client*.

- b) "Gue butuh partner baru sekarang, rebutan dah lo pada!"

#### Konteks tutur:

Tokoh Yono selaku atasan Awan dan Satria memberhentikan sepihak dengan asisten seniornya bernama Novi.

#### Analisis ilokusi:

Tokoh Yono bermaksud untuk meminta 3 tokoh Awan, Satria, dan Oka untuk berkompetisi dalam mendapatkan jabatan asisten senior.

### Fungsi menyenangkan

Fungsi menyenangkan dalam tindak tutur ilokusi bertujuan sosial untuk menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih. Dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" ditemukan pada dialog sebagai berikut.

- a) “Kalo kita enggak berani nekat, kita enggak maju-maju Awan...”

**Konteks tutur:**

Tokoh Awan dan Satria sedang mencoba menyebrang di jalan, tetapi Awan ragu-ragu, dikarenakan banyak kendaraan yang melintas.

**Analisis ilokusi:**

Tuturan Satria mempunyai maksud lain, disamping menyebrangi jalan dengan nekat, yaitu sebuah nasehat untuk melangkah ke depan (yang diimpikan) agar diusahakan dengan semaksimal mungkin, meskipun banyak rintangan.

**Fungsi bekerja sama**

Fungsi bekerja sama dalam tindak tutur ilokusi bertujuan sosial untuk menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan. Dalam film pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” ditemukan pada dialog sebagai berikut.

- a) “Lagian kamu rumah di Tebet, bikin bukaan kaya di Ubud”

**Konteks tutur:**

Tokoh Awan dan Satria sedang mendiskusikan mengenai desain rumah ramah lingkungan dengan meminimalisir penggunaan AC.

**Analisis ilokusi:**

Dalam dialog “Lagian kamu rumah di Tebet, bikin bukaan kaya di Ubud”, tokoh Satria bermaksud menyatakan desain rumah di kawasan

Tebet, seharusnya tidak memiliki ventilasi yang lebar dan mengakibatkan hawa panas masuk ke dalam rumah. Dan hal itu tidak cocok digunakan dalam rumah di kawasan Tebet, melainkan hanya cocok di aplikasikan di kawasan pegunungan seperti Ubud.

- b) “Biar kelihatan kaya atau gimana sih...”

**Konteks tutur:**

Bu Sonya sebagai *client* meminta Satria sebagai arsitek untuk mendesain rumahnya dengan dilengkapi elevator.

**Analisis ilokusi:**

Tokoh Satria menyatakan sindiran kepada Bu Sonya secara tidak langsung kepada Awan bahwa penggunaan elevator di rumah pribadi merupakan tindakan pemborosan dan tidak efektif.

- c) “Tunggu....tunggu kalian berdua itu kan sebenarnya lagi jalan ke titik yang sama, ya. Ya asal jangan sampe tabrakan ajalah Wan.”

**Konteks tutur:**

Kakak Awan bernama Angkasa sedang menasehati Awan dalam mobil setelah Awan dan Satria berselisih paham.

**Analisis ilokusi:**

Tokoh Angkasa bermaksud menasehati Awan supaya lebih dewasa dalam menyikapi masalahnya, karena mereka (Awan dan Satria) bertujuan atau bercita-

cita yang sama yaitu menjadi arsitek profesional.

- d) “Jangan tabrakan gimana, aku yang ditabrak kok.”

**Konteks tutur:**

Awan sedang menjawab pertanyaan dari kakanya (Angkasa) terkait masalahnya dengan Satria.

**Analisis ilokusi:**

Tokoh Awan bermaksud bahwa sebenarnya dia pihak yang dirugikan atas perlakuan Satria.

- e) “Dipanggil masjid gua”

**Konteks tutur:**

Satria mendengar suara Adzan.

**Analisis ilokusi:**

Satria bermaksud menyatakan informasi bahwa dia akan sholat Jumaat dan menghentikan percakapannya dengan Oka sebagai mitra tutur.

- f) “Kenapa lagi nih Darth Vender dan Medusa?”

**Konteks tutur:**

Tokoh Awan, Satria, dan Oka tidak sengaja mendegar cekcok antara karyawan senior (Novi) dengan atasan perusahaan tempat bekerja (Pak Yono), kemudian mereka saling bertanya dan Oka menimpali pertanyaan “Kenapa lagi nih Darth Vender dan Medusa?”.

**Analisis ilokusi:**

Tokoh Oka bermaksud menyampaikan kebingungan dan kekesalannya terhadap sikap Tokoh Novi dan Pak Yono yang keras kepala dan

sering berselisih paham bagaikan tokoh fiksi Darth Vender dan Medusa.

- g) “Tapi kayaknya udah season final deh.”

**Konteks tutur:**

Tokoh Awan, Satria, dan Oka tidak sengaja mendegar cekcok antara karyawan senior dengan atasan perusahaan tempat bekerja. Dan situasinya asisten senior bernama Novi telah diberhentikan sepihak oleh Pak Yono.

**Analisis ilokusi:**

Tokoh Oka bermaksud untuk menyatakan bahwa sepertinya pertengkaran tersebut merupakan pertempuran terakhir atau klimaks dari persetoran Pak Yono dan Novi.

- h) “Tumben banget lo! Buat jabatan?”

**Konteks tutur:**

Tokoh Satria pergi ke masjid dan menghentikan obrolannya dengan Oka.

**Analisis ilokusi:**

Si tokoh Oka bermaksud menyindir Satria yang sebelumnya diklaim orang yang jarang sholat, namun tiba-tiba melaksanakan kewajibannya untuk sholat.

- i) “Saat ekspetasi ditaruh diraga lain, kecewa sering jadi teman.”

**Konteks tutur:**

Awan sedang menulis puisi mengenai kontemplasi kehidupannya.

**Analisis ilokusi:**

Awan bermaksud merenungkan bagaimana kehidupan yang dijalaninya tidak sesuai ekspektasi atau bayang-bayang yang diharapkan, tetapi sebaliknya orang-orang disekitarnya malah justru mengecewakan.

### **Fungsi bertentangan**

Fungsi bertentangan dalam tindak tutur ilokusi bertujuan sosial untuk mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" ditemukan pada dialog sebagai berikut.

- a) "Ini gue yang bangun dari nol!"

#### **Konteks tutur:**

Tokoh Novi yang baru saja diberhentikan sepihak oleh Pak Yono, kemudian emosi dan berbicara sengit dan keras dengan karyawan sekantor.

#### **Analisis ilokusi:**

Tokoh Novi bermaksud memarahi Pak Yono karena bahwasanya dia ikut berkontribusi banyak dalam membangun perusahaan tersebut, sekaligus menginformasikan karyawan kantor bahwa dia adalah sosok penting dalam perusahaan tersebut.

- b) "Kok lu mainnya gitu sih Sat?"

#### **Konteks tutur:**

Tokoh Awan kesal terhadap perbuatan Satria yang memotong persentasinya kepada Pak Rustaman

#### **Analisis ilokusi:**

Tokoh Awan mengisyaratkan ketidakpercayaan atas perbuatan Satria dan kekesalannya karena terkesan berkompeterasi tidak sehat.

- c) "Kita kolega satu level di kantor, iya gue paham. Tapi lo sahabat gue Sat, dan sahabat enggak saling makan kayak tadi."

#### **Konteks tutur:**

Tokoh Awan kesal terhadap perbuatan Satria yang memotong persentasinya kepada Pak Rustaman, dan Satria merasa itu keharusan karena idenya yang muncul tiba-tiba.

#### **Analisis ilokusi:**

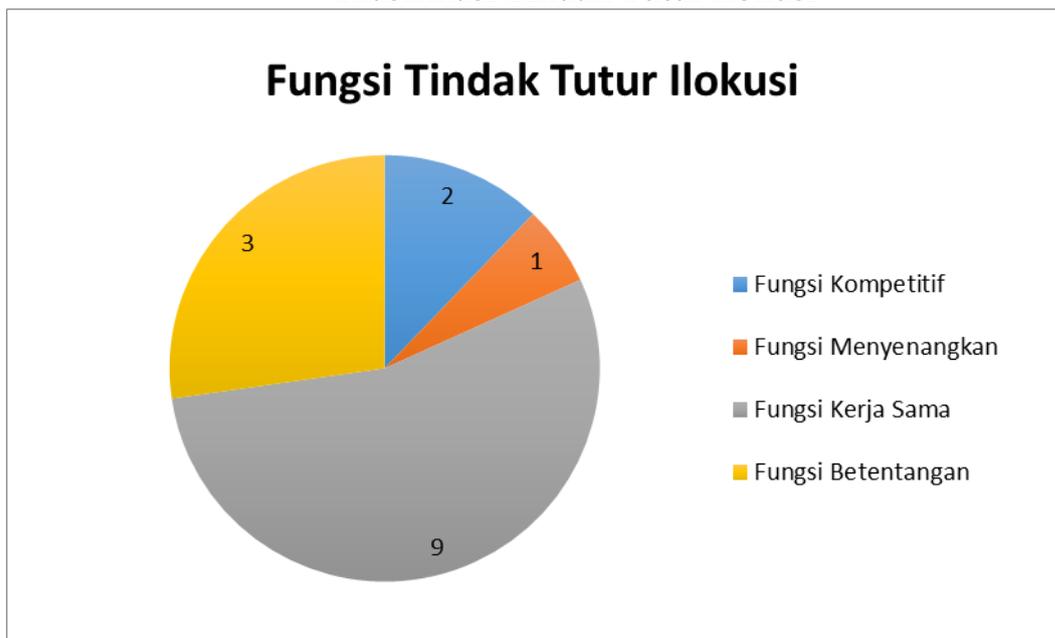
Tokoh Awan bermaksud untuk menyindir Satria agar tidak melakukan tindakan lagi dan bersaing lebih sehat lagi, tetapi Awan bersikekeh bahwa persahabatannya lebih baik disudahi, agar Satria merenung akan perbuatannya tadi.

Berikut adalah tabel jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" berdasarkan fungsinya:

**Tabel 1**  
**Kalsifikasi Tindak Tutur Ilokusi**

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Yang Ditemukan
Fungsi Kompetitif	2
Fungsi Menyenangkan	1
Fungsi Kerja Sama	9
Fungsi Pertentangan	3
Jumlah Total	15

**Diagram Lingkaran 2**  
**Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi**



Berdasarkan hasil analisis ditemukan setidaknya 15 tindak tutur ilokusi dalam dialog film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01". Tindak tutur ilokusi

tersebut dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut; (1) fungsi kompetitif terdapat 2 tindak tutur, (2) fungsi menyenangkan terdapat 1 tindak

tutur, (3) fungsi kerja sama terdapat 9 tindak tutur, (4) fungsi bertentangan terdapat 3 tindak tutur.

Penelitian ini sejalan dengan Rahma (2018) tentang Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi, tetapi yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menganalisis film drama yang terdapat dalam kanal *youtube* dengan menggunakan kajian pragmatik.

Kajian analisis ini mengungkapkan tindak tutur ilokusi pada film pendek Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Diharapkan hasil kajian analisis ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan ajar atau referensi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam disiplin ilmu pramatik tentang tindak tutur ilokusi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01" terdapat beberapa tindak tutur ilokusi yang mayoritas digunakan untuk fungsi kerja sama yang bertujuan sosial untuk menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Terbanyak kedua yaitu fungsi bertentangan yang bertujuan sosial untuk mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Terdapat juga fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan dengan jumlah minor. Sebagian besar tindak tutur ilokusi terdapat pada bagian konflik atau klimaks dan penyelesaian atau rekonsiliasi.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa film pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps 01" sarat akan unsur kerja sama dan sedikit konflik. Dalam film pendek tersebut juga terdapat drama persahabatan, percintaan, pekerjaan, yang menarik dan memotivasi sekaligus menghibur. Tetapi demikian, tindak tutur ilokusi dapat juga menjadi tindak tutur perlokusi, bergantung pada tindak lanjut dalam menyikapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video "Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie" Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11-20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Jurnal Seloka*. 6(2), 111-122.
- Baskin, Askurifai. (2003). *Membuat Film Indi Itu Gampang*, Bandung: Penerbit Kanisius.
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G.

- (2019). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495.  
<https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Dewi, I. G. A. R. S., Suandi, I. N., Hum, M., & Wisudariani, N. M. R. (2016). Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic pada Facebook. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3) Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8777/5693>.
- Gunarwan, Asim. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Harari, Y. N. (2017). *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia*. Terjemahan Yanto Musthofa. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: UI Press.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101.
- Marta, R. A. (2017). Tidak Tutur Ilokusi dalam Negosiasi Upacara Meminang (Kajian Etnografi Komunikasi). *Jurnal Bahastra*, 37(1), 58-72.
- Mey, Jacob L. (1993). *Pragmatics-An Introduction*. Cambridge, Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Paramita, N.T. dan Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Jurnal CARAKA*, 6(2).
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13-24.
- Rahmaniah, S. (2018). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros. *Universitas Negeri Makasar*, 1-16.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Rofii, A., & Hasibuan, R. R. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 16-24.
- Rustono, Mujiyanto, J., Hartono, R., Wagiran, Syaifudin, A., & Surahmat. (2018). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah UNNES*.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Press.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3, 250-260.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.  
<https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.13>